

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

Metodologi kualitatif terdiri dari beberapa macam, salah satu diantaranya adalah metode deskriptif. Menurut Winarno Surakhmad dalam Agus Heryana 2007: 305 mengemukakan bahwa, “Metode deskripsi merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah yang tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data sampai kepada kesimpulan yang didasarkan atas penelitian”.

Metodologi kualitatif justru berusaha memahami *fact* yang ada di balik kenyataan, yang dapat diamati atau diindra secara langsung (Maryaeni, 2005:3). Oleh karena itulah metode deskriptif kualitatif penulis gunakan sebagai metode dalam penelitian ini.

Dalam penelitian, penulis menggunakan teknik: observasi, wawancara, dan studi pustaka.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Cerita-cerita lisan ini penulis dapatkan langsung dari Asmat. Untuk judul cerita *Kisah Cinta Segitiga antara Bis, Pis dan Beorpit* yang berasal dari kampung Atsj, penulis dapatkan dari kumpulan buku cerita

rakyat yang sudah berbahasa Indonesia sebagai terjemahan dari bahasa daerah. Cerita ini dikumpulkan oleh seorang pencerita di Asmat bernama Yufen A. Biakai. Diterbitkan oleh *Museum Kebudayaan dan Kemajuan Asmat* dan Keuskupan Agats-Asmat membantu untuk perawatan. Buku kumpulan ini berjudul *Asmat Terei dan Ji Atakam*. Setelah mendapatkan cerita ini dalam bahasa Indonesia, penulis mewawancarai tokoh masyarakat yang menjabat sebagai Ketua Forum Adat Rumpun Atsj dan seorang perwakilan dari pemuda setempat. Beliau membantu menceritakannya kembali menggunakan bahasa daerah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data langsung dan mengetahui sampai sejauh mana pemuda-pemudanya mengetahui cerita tersebut (dapat dilihat apakah cerita ini hanya diketahui oleh orang-orang tua saja atau orang muda dan anak-anak pun mengetahui).

Lalu penulis mendapatkan lagi cerita yang bertolakbelakang dengan cerita pertama. Dalam cerita ini ditonjolkan kebaikan dan tercapainya kebahagiaan yang diharapkan. Cerita ini berjudul *Kisah Cinta Beworpits dan Tewateruts*. Cerita didapat melalui wawancara secara langsung dengan sumber yang sama, menggunakan bahasa daerah dan diterjemahkan kembali menggunakan bahasa Indonesia, cerita ini berasal dari kampung Fait. Berikut data informan;

- a. Nama : Daniel Yomes
- Tempat, tanggal, lahir : Atsj, 28 Agustus 1966

Usia : 41 tahun
 Jenis Kelamin : Lak-laki
 Bahasa yang dikuasai : - Bahasa Atsj
 - Bahasa Indonesia dengan dialek

Papua

Mata pencaharian : Mencari ikan, mengambil sagu,
 Pendidikan terakhir : SMP AGATS (kelas 2)
 Status : Sudah menikah
 Kedudukan di masyarakat : - Ketua Forum Adat Rumpun Atsj /
 Betch Bup
 - Ketua Komisaris Golkar Distrik Atsj
 - Ketua PAC KNP Distrik Atsj

b. Nama : David Bisin

Tempat, tanggal, lahir : Atsj, 27 Mei 1977

Usia : 30 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Bahasa yang dikuasai : - Bahasa Atsj
 - Bahasa Indonesia dengan dialek

Papua

Mata pencaharian : Mencari ikan, mengambil sagu,
 bercocok tanam dalam
 program kepemudaan

Pendidikan terakhir : SMA AGATS (kelas 1)

Status : Sudah menikah

Kedudukan di masyarakat : - Ketua Kelompok BuDas (Budaya Daras) (yaitu kelompok pemuda yang bergerak dalam bidang pemberian pemahaman kepada masyarakat Atsj tentang budaya setempat)

Cerita terakhir yang penulis dapatkan adalah versi lain dari cerita *Kisah Cinta Segitiga antara Bis, Pis dan Beorpit*. Cerita versi ini berasal dari kampung As-Atat-Sawa-Erma, berjudul *Cerita Bis*. Isi cerita sama, namun ada tokoh binatang (jelmaan manusia sakti) dalam cerita ini. Bentuk cerita penulis dapatkan dalam buku *Kumpulan Cerita Asmat Rumpun Joerat Desa As-Atat*. Buku-buku ini diterbitkan untuk kalangan sendiri sebagai koleksi pribadi.

2. Data Penelitian

- a. Kisah Cinta Segitiga antara Bis, Pis, dan Beorpit (berasal dari kampung Atsj).
- b. Cerita Bis (berasal dari As-Atat).
- c. Kisah Cinta Beworpit dan Teweluts (berasal dari kampung As-Atat)

C. Prosedur Penelitian

Secara umum, penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dari kumpulan cerita lisan yang telah didokumentasikan oleh seorang pencerita keliling di Agats-Asmat. Observasi dilakukan dengan masyarakat setempat.

b. Wawancara

Agar lebih mengetahui bagaimana seluk-beluk dalam penelitian objek ini, penulis juga mewawancarai beberapa informan kunci (*key informan*) yang memahami keadaan masyarakat Asmat.

Diantaranya;

- 1) Daniel Yomes (Ketua Forum Adat Rumpun Atsj/Betch Bup),
- 2) David Bisin (Ketua Kelompok Pemuda dalam organisasi Budaya Daras),
- 3) Erik Sarkol (Kurator Museum Asmat), dan
- 4) masyarakat setempat.

c. Studi Pustaka

Kemudian penulis melakukan studi pustaka untuk dijadikan latar belakang dan bahan rujukan dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian. Adapun kumpulan cerita lisan yang telah didokumentasikan secara sederhana itu adalah; (1) Asmat terei dan

Ji Atakam, (2) Cerita Rakyat Asmat Rumpun Joerat Desa As-Atat. Setelah menentukan objek penelitian di dalamnya, penulis melakukan observasi langsung ke lokasi di mana cerita ini berkembang.

2. Pengolahan Data

- a. Pengkajian struktur cerita
- b. Pengkajian fungsi cerita
- c. Pengkajian profil perempuan Asmat

3. Penulisan Laporan

D. Instrumen Penelitian

1. Penulis sendiri sebagai instrumen.
2. Daftar pertanyaan wawancara, sebagai berikut:
 - a. Darimana cerita Kisah Cinta antara Bis, Pis, dan Beorpit berasal?
 - b. Darimana cerita Cerita Bis berasal?
 - c. Darimana Cerita Kisah Cinta Teweluts berasal?
 - d. Biasanya cerita ini diceritakan untuk kalangan mana? Apakah mulai dari anak-anak sampai dewasa atau hanya dewasa saja?
 - e. Kenapa cerita ini diceritakan?
 - f. Bagaimana adat-istiadat tentang rumah tangga yang sebenarnya di dalam masyarakat?

- g. Melihat kehidupan masyarakat sehari-hari dalam menyelesaikan masalah, baik dalam rumah tangga maupun tidak yang selalu menggunakan kekerasan, maka apakah hal ini dianggap wajar atau tidak seharusnya dilakukan?
- h. Kedudukan perempuan sebenarnya di dalam masyarakat seperti apa?
- i. Mengapa perempuan tidak boleh leluasa menggunakan haknya sebagai individu untuk mengeluarkan pendapat?
- j. Mengapa perempuan hanya diberi hak untuk mengurus masalah rumah tangga? Lalu bagaimana dengan peran laki-laki sebagai bapak di dalam rumah tangga?
- k. Apa benar kalau diperhatikan bahwa tanggung jawab lebih berat berada di perempuan?
- l. Apa yang membuat kebanyakan masyarakat khususnya generasi muda sudah mulai tidak peduli terhadap adat? Apakah faktor perubahan zaman yang sudah lebih maju menjadi faktor utama?
- m. Bagaimana fungsi dari cerita ini di dalam masyarakat? Masih berfungsi atau tidak?
- n. Dalam kondisi apa cerita-cerita ini diceritakan?
- o. Siapakah Bis itu? Di dalam cerita nama ini selalu muncul. Apakah dia seseorang yang sangat dihormati?

- p. Lalu bagaimana dengan Beorpit yang juga sama selalu muncul dalam cerita. Tokoh-tokoh lain yang muncul dengan nama-namanya adalah siapa?
- q. Apakah ada hubungannya antara tokoh Bis dan patung Bis yang disakralkan oleh masyarakat? Mengapa harus menggunakan nama Bis?
- r. Tokoh Bis adalah perempuan, lalu patung Bis mengapa disimpan di dalam rumah Bujang yang hanya laki-laki saja boleh masuk di dalamnya.
- s. Apakah rumah bujang itu?
- t. Lalu perempuan berada di mana?
- u. Bagaimana dengan pernikahan? Usia berapakah seorang perempuan dianggap layak untuk dinikahi? Melihat masyarakat yang banyak telah menjadi seorang istri dalam usia sangat muda.
- v. Apakah tidak ada hukum dalam adat yang mengatur pernikahan seorang laki-laki dengan banyak perempuan? Saya melihat banyak laki-laki Asmat memiliki banyak istri. Bagaimana dengan perempuan yang menjadi istri pertamanya?
- w. Setelah kemajuan zaman dengan adanya pemekaran kota ini, mengapa perempuan masih tetap diperlakukan kasar? Saya melihat kenyataan yang ada di sekeliling saya.

Pertanyaan-pertanyaan lainnya muncul secara spontan disaat melakukan observasi lapangan. Dalam analisisnya, penulis menggunakan studi pustaka dan beberapa pendekatan teori untuk membedah struktur teks.

3. Alat rekam berupa: kamera digital, tape recorder, dan video.

